

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertugas menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi. Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan. Sistem informasi membantu proses pencatatan dan pelaporan anggaran dan keuangan, membantu proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam pengembangan sistem terutama penentu kesuksesan SIA faktor manusia merupakan hal yang sangat penting karena berperan sebagai user dan brainware (Ningtiyas, 2021). Peran sistem informasi akuntansi pada perusahaan adalah sebagai penunjang kegiatan pengolahan, penganalisaan dan pengklarifikasian data transaksi keuangan menjadi suatu informasi. Pentingnya peran sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan menyebabkan SIA harus diperhatikan mengenai kualitasnya.

Perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi dengan mengeluarkan biaya yang cukup besar, namun masih sering terjadi kesalahan yang diakibatkan oleh kemampuan penggunaanya yang masih rendah dalam menjalankan sistem informasi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesalahan-kesalahan dalam

pencatatan, terjadinya error dalam proses perhitungan maupun masalah-masalah lain yang seharusnya bisa diminimalisasi. Diperlukan keselarasan antara sumber daya dengan sistem akuntansi sehingga sistem dapat memberikan manfaat yang berarti bagi penggunanya. Sistem dapat mengalami kegagalan yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya SDM yang menggunakan sistem (Muslim, 2022).

Menurut Anjani, (2021) ada dua kemungkinan yang akan terjadi pada penerapan suatu sistem dalam perusahaan yaitu keberhasilan yang didapatkan oleh perusahaan atau kegagalan sistem salah satunya di BPR KS Bali Agung yang beralamat di Jl. Raya Kerobokan No.15. Otoritas Jasa Keuangan melalui Keputusan Dewan Komisiner (KDK) Nomor KEP-202/D.03/2017 tentang Pencabutan Izin Usaha PT Bank Perkreditan Rakyat KS Bali Agung Sedana, mencabut izin usaha PT Bank Perkreditan Rakyat KS Bali Agung Sedana, yang beralamat di Jalan Raya Kerobokan Nomor 15Z, Kuta, Badung Bali terhitung sejak tanggal 3 November 2017. Sebelum dilakukan pencabutan izin usaha, BPR tersebut telah masuk status Bank Dalam Pengawasan Khusus sejak tanggal 12 April 2017, dan sesuai ketentuan yang berlaku, kepada BPR dimaksud diberikan kesempatan selama 180 hari atau sampai dengan tanggal 9 Oktober 2017 untuk melakukan upaya penyehatan. Penetapan status Bank Dalam Pengawasan Khusus disebabkan kesalahan pengelolaan oleh manajemen BPR yang mengakibatkan kinerja keuangan BPR tidak dapat memenuhi standar yang ditetapkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Kasus yang pernah terjadi mengindikasikan bahwa SIA yang dioperasikan belum efektif. Sumber daya manusia penentu keberhasilan dari sistem yang diterapkan pada suatu entitas karena merupakan penggerak dari sistem itu sendiri.

Sebagai penunjang dari suatu sistem maka sumber daya manusia harus memiliki kemampuan yang cakap agar tujuan dari dibuatnya sistem informasi akuntansi tersebut dapat tercapai. Menurut Putri (2022) keefektifan sistem ditentukan oleh kecakapan pengguna yang terlibat secara langsung. Kecanggihan teknologi tidak dapat berjalan dengan baik dan akan mengalami hambatan apabila dalam perencanaannya tidak memperhatikan faktor manusia sebagai pengguna (Agustina, 2020) Penerapan sistem informasi pada suatu perusahaan sebaiknya mempertimbangan kemampuan dari pengguna. Maka pengalaman kerja sangat bergantung terhadap keefektifan dari penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja merupakan kemampuan seseorang yang telah diterapkan pada pekerjaannya baik yang telah berlalu maupun yang sedang dijalankan. Pengalaman kerja mencerminkan kualitas dari seseorang. Semakin lama seorang karyawan bekerja maka lebih mudah untuk melaksanakan tugas yang dibebankan tanpa menghadapi kesulitan yang berarti. Pengalaman kerja juga akan menentukan keberlangsungan suatu sistem informasi. Karyawan yang berpengalaman cukup akan dapat mengoperasikan sistem dengan baik pula. Menurut Sari (2021) seseorang yang memiliki pengalaman kerja akan menganggap suatu pekerjaan itu bernilai sehingga motivasinya dalam melakukan pekerjaan tersebut akan meningkat karena dipengaruhi oleh rasa tanggung jawabnya yang besar terhadap pekerjaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) dan Agustina (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan SIA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtias (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berdampak terhadap efektifnya sebuah

sistem informasi di perusahaan. Selain pengalaman kerja, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pendidikan merupakan media yang diterapkan pada seseorang untuk mendapatkan pengetahuan mengenai suatu hal. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang akan mempengaruhi perjalanan karirnya di masa depan. Pengetahuan tentang akuntansi merupakan dasar yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis karena dengan pengetahuan akuntansi pelaku bisnis akan lebih mudah memahami suatu permasalahan yang terjadi pada sistem informasi akuntansi sehingga penggunaannya akan lebih efektif (Purnamawati, 2018). Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas seseorang agar dapat bersaing dan lebih produktif. Menurut Wulandari (2018) staf akuntansi yang berlatar belakang pendidikan akuntansi akan terlihat dari hasil kinerjanya dalam menjalankan tugas dan mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningtias (2021) dan Putri (2021) menyatakan bahwa Pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Satria (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan seorang karyawan tidak menjamin jika sebuah sistem informasi dapat berjalan dengan baik. Selain pendidikan, pemahaman akuntansi karyawan juga memiliki peran dalam efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pemahaman akuntansi memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman Akuntansi pegawai suatu instansi maka akan berdampak baik terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Karena

pemahaman akuntansi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gustina (2021) dan Widiasih (2022) dimana hasil analisis menunjukkan jika semakin baik pemahaman akuntansi karyawan, maka semakin baik efektivitas sistem informasi yang digunakan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain pemahaman akuntansi, Kecanggihan teknologi juga berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dapat dipengaruhi oleh Kecanggihan Teknologi Informasi. Teknologi informasi merupakan aspek penting dalam organisasi (perusahaan), dimana teknologi informasi akan bernilai pada saat digunakan dalam organisasi untuk mencapai tujuan strategis dan operasional organisasi. Pengertian teknologi informasi dikemukakan oleh Sasongko (2020) bahwa teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya. Teknologi informasi dipakai dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai dalam rangka pengambilan keputusan.

Hubungan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan yang baik akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat dan akurat dalam pembuatan keputusan yang efektif. Penelitian Putri (2020) dan Almayar (2020) dimana kecanggihan teknologi berdampak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Utama (2023) yang menyatakan kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen juga berdampak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Tingkat partisipasi yang diberikan oleh manajemen bagi sistem informasi pada organisasi dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Sasongko, 2020). Sasongko (2020) dan Utama (2023) menyatakan bahwa partisipasi manajemen memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah, namun Ferdianti (2017) justru menemukan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi. partisipasi manajer akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil inkonsisten penelitian sebelumnya maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kecamatan Kuta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, sehingga pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?

- 2) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
- 3) Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
- 4) Apakah kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
- 5) Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi

- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi

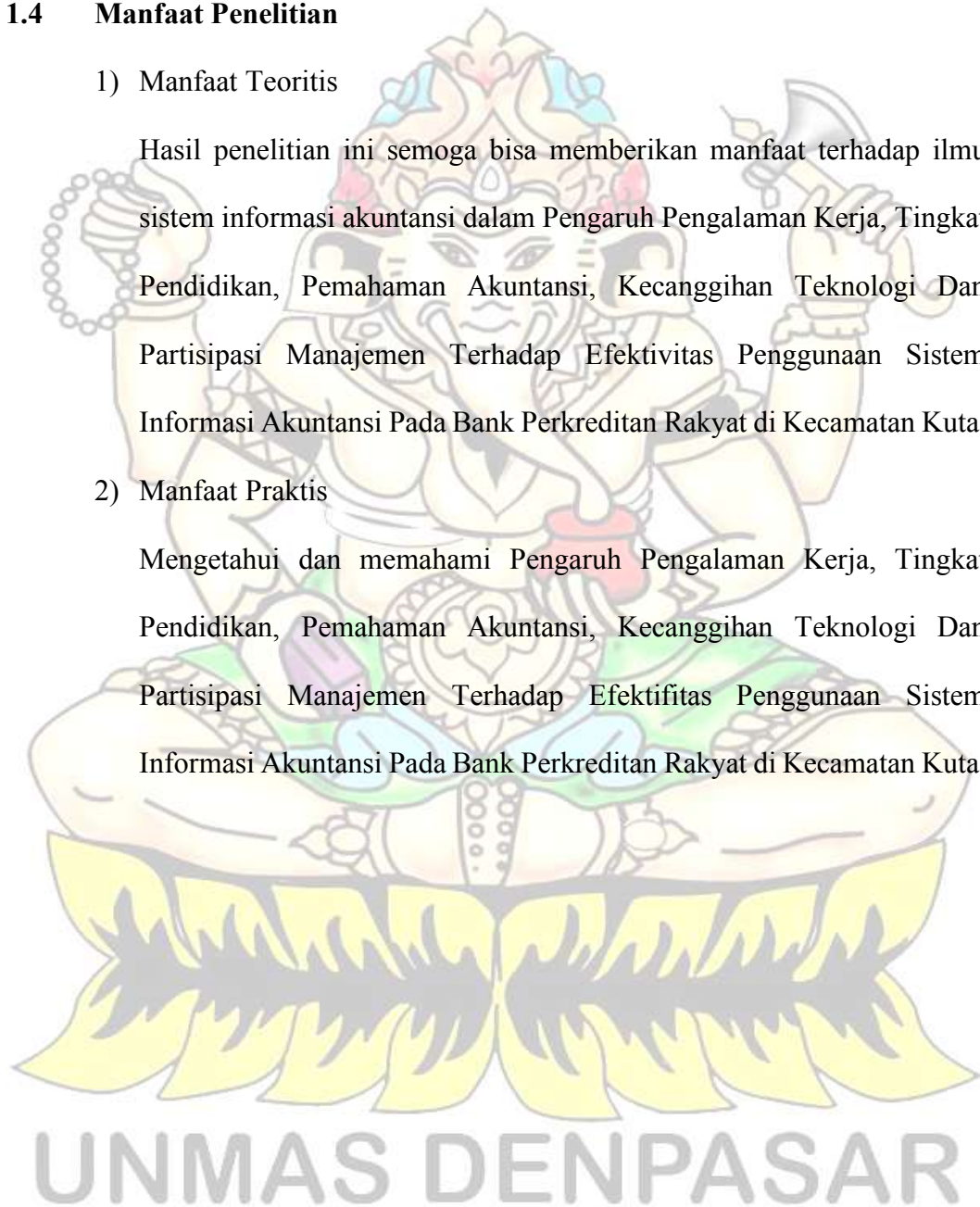
1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini semoga bisa memberikan manfaat terhadap ilmu sistem informasi akuntansi dalam Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Kuta.

2) Manfaat Praktis

Mengetahui dan memahami Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektifitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Kuta.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) oleh Davis (1989) yang dijelaskan bahwa teori sebagai dasar guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai sikap dan perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi Handayani (2020). Model TAM ini menjelaskan bahwa ketika ada suatu teknologi baru, maka pemakai teknologi akan menghadapi faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam mempergunakan teknologi tersebut. Venkatesh et al, (2003) dalam Sugiartini dan Dharmadiaksa (2018) Berpendapat TAM meyakini bahwa dalam penggunaan teknologi sistem informasi akan mampu meningkatkan kinerja individu atau organisasi, dan penggunaannya akan mempermudah pemakainya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Penggunaan *Technology Accepted Model (TAM)* sebagai salah satu landasan teori dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja pegawai yang sesuai dengan *Technology Accepted Model (TAM)* tersebut, khususnya pada dimensi Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness).

2.1.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Krismiaji (2010:4) adalah

sebagai berikut: “Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Selanjutnya, pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Marshall B. Romney and Paul J. Steinbart (2015:36) adalah: *Accounting is the language of business. If that is the case, then an Accounting Information System (AIS) is the intelligence- the information providing vehicle- of that language. Accounting is a data identification, collection, and storage process as well as an information development, measurement, and communication process. By definition, accounting is an information system, since an AIS collects, records, stores, and processes accounting and other data to produce information for decision makers.*

Pernyataan yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan sarana dalam proses mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi dapat berbentuk fisik pada catatan manual maupun dalam sistem terkomputerisasi. Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem primer dalam organisasi guna menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna / *user* dalam mendukung pekerjaannya.

Selanjutnya, Widjajanto dalam Damayanthi dan Sierrawati (2012) Menyatakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapan serta alat komunikasi tenaga pelaksanaannya, dan laporan keuangan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi

yang dibutuhkan manajemen”. Kemudian, Laudon dalam Azhar Susanto (2013:52), mengatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yaitu: “Komponen – komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas di dalam perusahaan”.

Berdasarkan definisi – definisi di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa definisi Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, alat, dan metode yang saling berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur dalam upaya menghasilkan sistem informasi akuntansi keuangan dan sistem informasi akuntansi manajemen yang terstruktur dalam rangka merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis mereka.

Terdapat enam komponen Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney and Steinbart (2015:36) sebagai berikut:

- 1) *People the who use the system,*
- 2) *The procedures and instruction used ot collect, process, and store data,*
- 3) *The data about organization and its business activities,*
- 4) *The software used to process the data,*
- 5) *The information technology infrastructure, including, computers, peripheral devices and network communication devices used in the AIS,*
- 6) *The internal controls and security measures that safeguard AIS data”.*

Berdasarkan pernyataan Romney dan Steinbart Sistem Informasi Akuntansi memiliki enam komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai

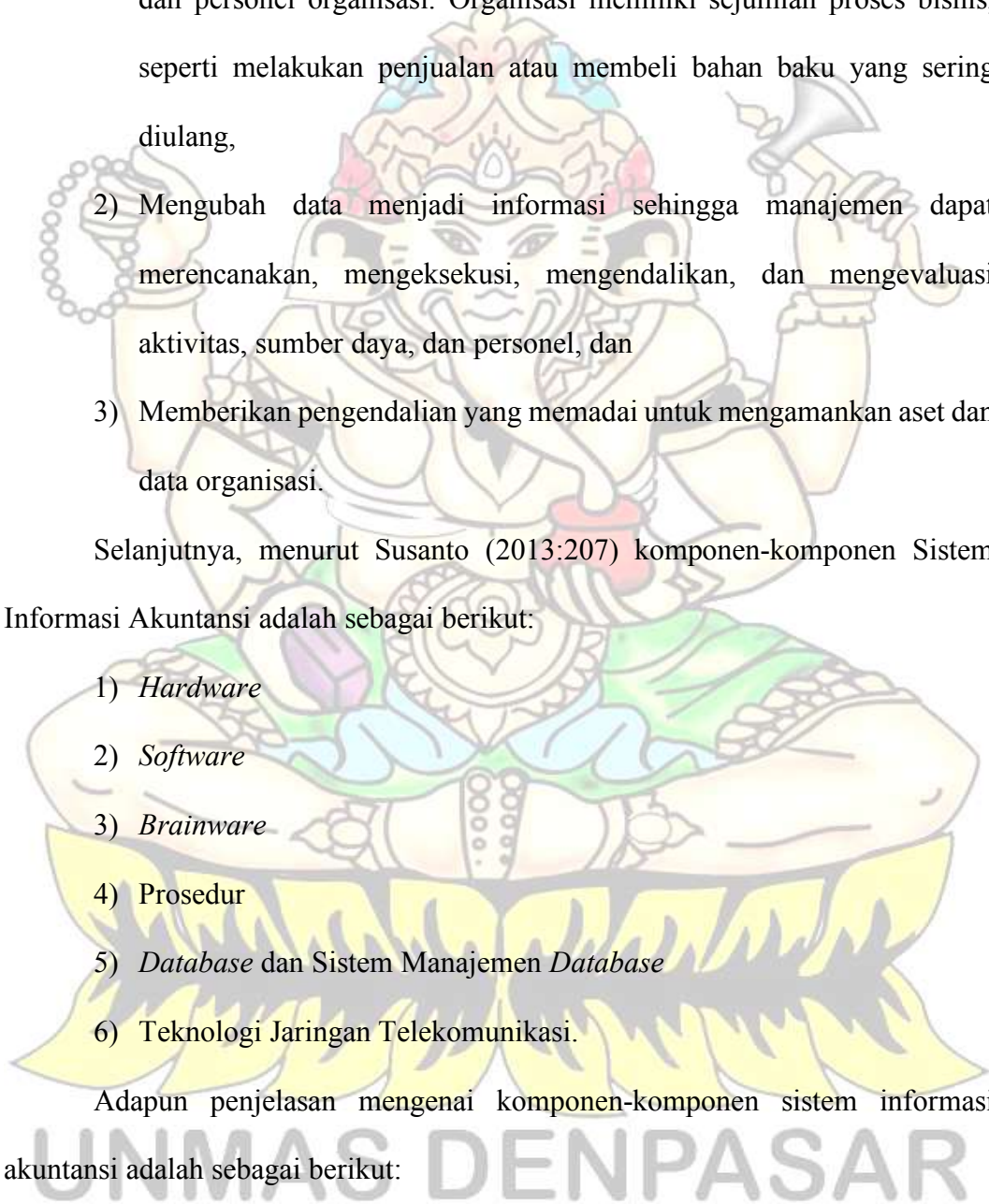
tujuan. Enam komponen tersebut memungkinkan SIA untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku yang sering diulang,
- 2) Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel, dan
- 3) Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Selanjutnya, menurut Susanto (2013:207) komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) *Hardware*
- 2) *Software*
- 3) *Brainware*
- 4) Prosedur
- 5) *Database* dan Sistem Manajemen *Database*
- 6) Teknologi Jaringan Telekomunikasi.

Adapun penjelasan mengenai komponen-komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:



1) *Hardware*

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2) *Software*

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer. *Software* dikelompokkan menjadi dua, yaitu *software sistem operasi* dan *software sistem aplikasi*

3) *Brainware*

Brainware merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian, dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

4) *Prosedur*

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.

5) *Database dan Sistem Manajemen*

Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan. *Database* terdiri dari media dan sistem penyimpanan data dan sistem pengolahan.

6) Teknologi Jaringan Telekomunikasi

Sistem telekomunikasi merupakan kumpulan hardware dan software yang sesuai (*compatible*) yang disusun untuk mengkomunikasikan berbagai macam informasi dari satu lokasi ke lokasi yang lain.

Model pengukuran keberhasilan sistem informasi yang lain dikemukakan oleh William H. DeLone dan Emphraim R. McLean, yang dikenal dengan D&M IS Success Model (DeLone dan McLean, 1992) dalam Jogiyanto (2008:14), memberikan enam dimensi keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

- 1) *System Quality* (Kualitas Sistem),
- 2) *Information Quality* (Kualitas Informasi),
- 3) *Service Quality* (Kualitas Pelayanan),
- 4) *Use* (Penggunaan),
- 5) *User satisfaction* (Kepuasan Pemakai),
- 6) *Net Benefit* (Keuntungan Perusahaan).

Adapun penjelasan mengenai model pengukuran keberhasilan sistem informasi yang lain dikemukakan oleh William H. DeLone dan Emphraim R. McLean tersebut, yaitu sebagai berikut:

- 1) *System Quality* (Kualitas Sistem)

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem, yang menunjukkan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan

informasi kebutuhan. Indikator pengukuran dari kualitas sistem dari DeLone dan McLean yaitu:

(a) Kenyamanan Akses

Tingkat kesuksesan sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari tingkat kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Dengan tingginya tingkat kenyamanan suatu sistem informasi maka pengguna akan sering menggunakan sistem informasi untuk mencari informasi yang dibutuhkan,

(b) Keluwesan sistem (*flexibility*) Keluwesan (*flexibility*) sistem informasi sangat mempengaruhi tingkat kesuksesan sistem. Pengguna akan lebih memilih sistem yang lebih fleksibel dibandingkan dengan sistem yang kaku. Dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi maka pengguna dapat mengoperasionalkan sistem dengan lebih mudah.

(c) Realisasi dari ekspektasi-ekspektasi pemakai Saat sebuah sistem dapat merealisasikan ekspektasi (harapan) dari pemakaian dalam mencari sebuah informasi maupun pengguna sistem maka sistem akan lebih diminati.

(d) Kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik Setiap sistem informasi dapat dibedakan fungsi-fungsi yang dimilikinya banyak sistem informasi lebih diminati karena memiliki fungsi-fungsi yang lebih spesifik dari sistem informasi lain.

2) *Information Quality* (Kualitas Informasi)

Information quality merupakan output dari pengguna sistem informasi (*user*). Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakuratan akurasi (*accuracy*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan penyajian informasi (*format*). Indikator pengukuran kualitas sistem yaitu:

(a) Kelengkapan (*completeness*) Suatu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang dihasilkan lengkap. Informasi yang lengkap ini sangat dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang lengkap ini mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut secara berkala setelah merasa puas terhadap sistem informasi tersebut.

(b) Relevansi (*relevance*) Kualitas informasi suatu sistem informasi dikatakan baik jika relevan terhadap kebutuhan pengguna atau dengan kata lain informasi tersebut mempunyai manfaat untuk penggunanya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap pengguna satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan kebutuhan.

(c) Akurat (*accurate*) Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi harus akurat karena sangat berpengalaman bagi pengambilan keputusan penggunanya. Informasi yang akurat berarti bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksud informasi yang disediakan oleh sistem informasi. Informasi harus akurat karena dari

sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

(d) Ketepatan waktu (*timeliness*) Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan. Jika pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi sebagai pengguna suatu sistem informasi tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sistem informasi baik jika informasi yang dihasilkan tepat waktu.

(e) Format Sistem informasi perusahaan yang memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang disediakan oleh sistem informasi mencerminkan kualitas informasi yang baik. Format informasi mengacu kepada bagaimana informasi dipresentasikan kepada pengguna. Dua komponen dari format informasi adalah bentuk dasar dan konteks dari interpretasinya dimana kadang-kadang dipandang sebagai frame. Bentuk dasar format merupakan bentuk penyajian laporan oleh sistem, sedangkan konteks interpretasi sistem informasi mempengaruhi pandangan pengguna dalam memahami format laporan dari sistem informasi yang digunakan perusahaan.

3) *Service Quality* (Kualitas Pelayanan)

Kualitas layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat

berupa *update* sistem informasi dan respon dari pengembang jika informasi mengalami masalah. Dengan penjelasan sebagai berikut:

(a) *System Update* (Pembaruan Sistem) Sistem yang selalu update dengan perangkat teknologi dan *software* yang baru akan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan kualitas informasi dengan cepat dan tepat karena sistem terbaru relatif lebih mudah dipahami user

(b) Keamanan Arsip Data pada Sistem Sistem informasi harus memiliki tingkat keamanan arsip data yang tinggi sehingga arsip data perusahaan tidak mudah tersebar dan diketahui oleh pihak yang tidak berkepentingan.

4) *Use* (Penggunaan) Penggunaan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Dalam kaitannya dengan hal ini penting untuk membedakan apakah pemakaian termasuk suatu keharusan atau termasuk kedalam sesuatu yang harus dihindari. Variabel ini diukur dengan indikator yang digunakan yang terdiri dari satu item yaitu seberapa sering pengguna (*user*) menggunakan sistem informasi tersebut (*frekuensi of use*).

5) *User satisfaction* (Kepuasan Pemakai) Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Variabel ini didukung dengan indikator yang terdiri

atas efisiensi, keefektifan, dan kepuasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Efisiensi Sistem Informasi Akuntansi

Kepuasan pengguna dapat tercapai jika sistem informasi memberikan efisiensi kepada penggunanya. Keefisienan ini dapat dilihat dari sistem informasi yang dapat memberikan solusi terhadap pekerjaan pengguna kaitannya dengan aktivitas pelaporan data secara efisien. Suatu sistem informasi dapat dikatakan efisien jika suatu tujuan yang dimiliki pengguna dapat tercapai dengan melakukan hal yang tepat.

(b) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Keefektifan sistem informasi ini dapat dilihat dari kebutuhan atau tujuan yang dimiliki pengguna dapat tercapai sesuai dengan harapan atau target yang diinginkan.

(c) Kepuasan Pengguna

Kesan puas yang dirasakan pengguna dalam menggunakan sistem informasi dapat ditimbulkan dari fitur-fitur yang disediakan sistem. Kesan puas yang dirasakan pengguna mengindikasikan bahwa sistem informasi telah berhasil memenuhi aspirasi atau kebutuhan pengguna.

6) *Net Benefit* (Manfaat – manfaat Bersih)

Manfaat – manfaat bersih merupakan dampak (*impact*) keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kerja secara individual maupun organisasi termasuk didalamnya produktivitas, meningkatkan

pengetahuan dan mengurangi lama waktu pencarian informasi. Dengan penjelasan sebagai berikut:

- (a) Produktivitas Sistem mampu membantu produktivitas kinerja karyawan. Dengan diberlakukannya sistem membantu produktivitas kinerja karyawan menjadi lebih baik sehingga mampu mendatangkan manfaat bagi kemajuan perusahaan.
- (b) Meningkatkan Pengetahuan Sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada perusahaan membawa pengetahuan baru bagi *user*. Proses pembelajaran dan pemahaman *user* terhadap sistem mampu membawa manfaat baik pada penambahan pengetahuan *user* itu sendiri. Dengan mempelajari sistem, *user* juga diharapkan mampu lebih memahami tugas dalam pekerjaannya.
- (c) Mengurangi Waktu dalam Pencarian Informasi Sistem diharapkan mampu membantu *user* untuk memenuhi setiap kebutuhan informasinya. Dengan adanya sistem informasi perusahaan akan memudahkan *user* dalam mencari dan mengakses setiap data yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat karena segala macam informasi yang berkaitan dengan perusahaan telah tersedia pada sistem.

2.1.3 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang di tempat kerja. Ini dapat diukur dengan masa kerja dan pengetahuan serta keterampilan seorang karyawan. Pengalaman kerja digunakan sebagai salah satu aspek penting bagi pengembangan karir karyawan di perusahaan. Pengalaman adalah proses pembelajaran dan

meningkatkan potensi perkembangan perilaku dari pendidikan formal dan nonformal atau dapat diartikan sebagai proses yang mengantarkan seseorang kepada pola perilaku yang lebih baik (Adnyani & Dewi, 2019).

Pengalaman kerja sudah sesuai standar penguasaan individu dan kemampuan di tempat kerja yang diperkirakan dari orang banyak bekerja pada tingkat pengetahuan dan keterampilan. Pengalaman karyawan adalah suatu keharusan dianggap sebagai aset yang diharapkan dan akan dikembangkan lebih lanjut (Lela *et al.*, 2022).

Menurut (Lela *et al.*, 2022) berpendapat bahwa Indikator dalam mengukur pengalaman kerja akan diukur dengan sebagai berikut:

1) Lama masa kerja

Lama masa kerja yaitu waktu yang dihabiskan seseorang sejak saat itu sedang mencari pekerjaan. Durasi kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam pelaksanaan tugasnya. Biasanya karyawan yang berpengalaman banyak pekerjaan yang tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan karyawan dengan sedikit pengalaman kerja.

2) Tingkat Pengetahuan

Semakin sering melakukan pekerjaan, semakin banyak pengalaman karyawan dalam pelaksanaan pekerjaan karena menurut para ahli mengungkapkan bahwa tingkat rutinitas yang tinggi membuat karyawan semakin mahir dalam pekerjaannya.

3) Tingkat kemampuan yang dimiliki

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

2.1.4 Tingkat Pendidikan

Tingkatan Pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2016:3) adalah “merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi”.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan. No. 1) Feni dalam Kosilah & Septian (2020, 1139) “Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain”

Lebih lanjut Hariandja dalam Nuruni (2014:14) menambahkan bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan

dan memperbaiki kinerja perusahaan. Tujuan pendidikan dalam Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan. Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Indikator tingkat pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2016:3), yaitu:

1) Pendidikan Formal

Indikator nya berupa pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja yang meliputi Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan perguruan tinggi.

2) Pendidikan

Informal Indikator nya berupa sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.

2.1.5 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar mengenai akuntansi (Wayan dan Sri, 2020). Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, serta pelaporan transaksi keuangan suatu entitas (Ganjar, 2012:2). Menurut *American Accounting*

Association (AAA) dalam Irmah dan Nurfadila (2019:3) menyatakan bahwa akuntansi ialah suatu proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi terkait ekonomi untuk penilaian-penilaian keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi. Sedangkan menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) dalam Sri (2020:7) akuntansi merupakan seni pencatatan, pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter dari transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan beserta menafsirkan hasil-hasilnya.

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran mengenai transaksi keuangan yang disusun dengan sistematis dan kronologis serta disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang berkaitan guna pengambilan keputusan (Eddy dan Sunarno, 2021:1).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan pandai dan mengerti benar mengenai proses akuntansi mulai dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan transaksi terkait keuangan usaha menjadi laporan keuangan serta menafsirkan hasil-hasilnya.

Indikator pemahaman akuntansi dalam penelitian ini dilihat dari siklus akuntansi, adapun siklus akuntansi menurut Shatu (2016:20) adalah:

- 1) Tahap Pencatatan

Pencatatan merupakan suatu proses mengumpulkan serta mencatat bukti transaksi yang telah disetujui oleh perusahaan lalu disusun kedalam jurnal umum, setelah itu dilakukan memindah bukuan atau memposting dari jurnal umum kedalam buku besar dan buku pembantu berdasarkan kelompok akun (*chart of account*) atau sejenisnya.

2) Tahap Pengikhtisaran

Pengikhtisaran meliputi penyusunan sebagai berikut:

(a) Penyusunan neraca saldo (*Trial Balance*)

Neraca saldo disusun berdasarkan data dari akun buku besar dan merupakan langkah awal untuk menyusun kertas kerja.

(b) Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*Adjustment Entries*)

Di tahap ini dilakukan pencatatan untuk mengetahui saldo akun riil dan nominal dengan sebenarnya, karena terkadang saat melakukan pencatatan ke dalam laporan, ada akun-akun yang tidak tercatat.

(c) Penyusunan kertas kerja (*Work Sheet*)

Kertas kerja merupakan alat bantu untuk menyusun laporan keuangan yang bersumber dari transaksi-transaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi.

(d) Pembuatan ayat jurnal penutup (*Closing Entries*)

Setelah berhasil menyusun kertas kerja maka langkah selanjutnya adalah membuat ayat jurnal penyesuaian. Akun-akun yang akan ditutup merupakan akun-akun nominal, prive dan ikhtisar laba rugi, yang bertujuan agar tidak terjadi perhitungan ulang di periode berikutnya.

(e) Neraca saldo setelah penutup

Pembuatan neraca saldo setelah penutup memiliki tujuan untuk mengetahui apakah akun buku besar sudah seimbang, untuk memulai kegiatan pada periode selanjutnya.

3) Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir dari proses akuntansi. Hasil akhir dari proses akuntansi tersebut adalah laporan keuangan. Unsur-unsur dari laporan keuangan adalah:

(a) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi aktiva, hutang dan modal pada perusahaan dalam satu periode akuntansi.

(b) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan seluruh pendapatan dan seluruh beban sehingga dapat menghasilkan nilai laba atau rugi yang didapatkan perusahaan selama periode tersebut.

(c) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan meliputi jumlah modal awal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba periode berjalan dan saldo laba ditahan dalam satu periode akuntansi.

(d) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari aliran kas masuk dan kas keluar dan biasanya dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan suatu perusahaan.

(e) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tambahan yang berisikan informasi yang lebih terperinci atas akun-akun tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator pemahaman akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan.

2.1.6 Kecanggihan Teknologi

Menurut Rahmawati (2018) Teknologi Informasi yaitu komputer sangat membantu kinerja dalam organisasi/perusahaan. Teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu.

Menurut Ariani (2019) Kecanggihan teknologi adalah suatu konstruksi/susunan sistem yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas, dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen yang mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem, dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan perusahaan dengan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

Kecanggihan teknologi informasi digunakan oleh perusahaan dalam menunjang aktivitasnya. Untuk mengetahui teknologi informasi tersebut sesuai dengan perusahaan, dibutuhkan dimensi untuk mengetahui teknologi informasi yang tepat pada perusahaan.

Menurut Ishnainy (2015) ada empat dimensi kecanggihan teknologi informasi yaitu:

1) Kecanggihan Teknologi

- (a) Keragaman teknologi informasi
- (b) Karakteristik hardware
- (c) Perangkat pengembangan
- (d) Media komunikasi antara operator dengan perancangan yang mampu memberikan informasi yang diperlukan
- (e) Cara pengolahan
- (f) Jenis operasi

2) Kecanggihan Informasi

- (a) Jenis aplikasi
- (b) Integritas aplikasi

3) Kecanggihan fungsional

- (a) Tingkat keputusan
- (b) Partisipasi pengguna

4) Kecanggihan Manajerial

- (a) Dukungan manajemen puncak
- (b) Investasi TI
- (c) Proses adopsi TI
- (d) Kontrol TI
- (e) Evaluasi TI

Maka ditarik kesimpulan terdapat empat dimensi kecanggihan teknologi informasi yaitu kecanggihan teknologi, kecanggihan informasi, kecanggihan

fungsional, dan kecanggihan manajerial untuk mengukur dampak teknologi informasi pada kecanggihan akuntansi karakteristik informasi.

2.1.7 Partisipasi Manajemen

Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Jadi partisipasi manajemen sangatlah diperlukan untuk mendukung semua kegiatan dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi. Karena manajemen lah yang akan menjadi pengelola dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi tersebut.

Dalam pelaksanaannya sistem informasi akuntansi selain membutuhkan partisipasi dari tiap individu, partisipasi manajemen pun sama pentingnya dalam menyusun laporan-laporan atau mengolah data dari sistem informasi akuntansi. Manajemen mempunyai tanggung jawab penting terhadap perusahaan, manajemen berhak mengarahkan setiap individu dalam melaksanakan pekerjaan agar mempunyai nilai kualitas dan kuantitas.

Partisipasi manajemen dikonseptualisasikan sebagai keterlibatan dan partisipasi eksekutif atau manajemen di bidang Teknologi Informasi (IT)/ Sistem Informasi (Igbaria *et al.*, 1996). Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan.

Indikator partisipasi manajemen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengendalian manajemen sistem informasi
- 2) Meningkatkan kinerja dan perilaku karyawan.
- 3) Dukungan manajer puncak.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Gustian (2021) dengan judul Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Bagian Keuangan yang bekerja pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Metode pengambilan sampel dengan cara sensus. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer). Secara parsial hasil penelitian yaitu Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,024 < 0,05$), Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,033 < 0,05$), Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,010 < 0,05$), Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi

Akuntansi, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,045 < 0,05$). Berdasarkan analisis Koefisiensi Determinasi (R^2) menjelaskan bahwa 20,5% variabel Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh variabel Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Kecanggihan Teknologi Informasi, dan sisanya 79,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- 2) Putri (2022) dengan judul Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan dan kompleksitas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Mengwi yang beranggotakan 306 orang. Sampel dalam penelitian ini ditemukan 115 orang yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* dan datanya dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara itu, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas akuntansi sistem Informasi. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan

variabel lain secara teori untuk mempunyai pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, seperti insentif dan keterampilan.

- 3) Sari (2021) dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja, Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana sasaran dapat dicapai dari sekumpulan sumber daya yang ada disusun untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna dan memberikan laporan formal yang diperlukan baik dalam kualitas maupun waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja lebih dari 1 tahun dan menggunakan informasi akuntansi sistem pada BPR di Kota Denpasar. Sebanyak 13 BPR (Bank Perkreditan Rakyat). Sampel dalam penelitian ini sampel berjumlah 54 pegawai yang bekerja pada BPR di Kota Denpasar. Analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *user* partisipasi, kemampuan teknis pengguna, dan posisi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel penggunaan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BPR (bank perkreditan rakyat) se-Kota Denpasar.

- 4) Ningtias (2021) dengan judul Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi

Akuntansi. Tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui bagaimana pengaruh variabel tingkat, pengalaman kerja dan pelatihan karyawan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian yaitu PT. Panca Mitra Multiperdana dengan mengambil sampel sebanyak 38 responden. Sampel ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Proses perolehan data dilakukan dengan melakukan penyebaran atas kuesioner kepada responden. Data yang diperoleh kemudian diolah berdasarkan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS versi 25. Penelitian ini memberikan hasil yaitu tingkat pendidikan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi hal ini disebabkan karena pendidikan tidak menjamin seseorang dapat memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan pengalaman kerja dan pelatihan karyawan dapat mempengaruhi positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Pelatihan dan pengalaman dapat memaksimalkan kinerja pengguna sistem.

- 5) Putri (2020) dengan judul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Di LPD Kecamatan Ubud. Penelitian ini dilakukan di LPD Kecamatan dari Ubud. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik pribadi dalam penggunaan yang efektif sistem informasi akuntansi. Peneliti menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda sebagai metode analisis data, dimana pengumpulan data

dilakukan dengan observasi, wawancara, pustaka penelitian, dan kuesioner. Sebagai tahap awal analisis akan diuji validitasnya dan reliabilitas instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan Kemampuan Teknologi Informasi dan Rekayasa Pribadi mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Ubud Kabupaten Gianyar. Penelitian ini akan merekomendasikan rumusan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi sehingga mampu bersaing di tengah persaingan persaingan yang ketat dan kompetitif.

